

# BAB I

## PENDAHULUAN

### A. Konteks Penelitian

Manusia tidak lepas dari pendidikan karena pada dasarnya pendidikan memiliki berbagai aspek yang sangat penting bagi seseorang. Pendidikan memberikan pengaruh besar pada manusia agar mampu bertahan hidup dengan membangun interaksi dan komunikasi yang baik antar sesama, sehingga kebutuhan dapat terpenuhi dengan baik. Kemandirian pada anak menjadi sangat penting ketika memasuki masa pendidikan. Anak meskipun usianya masih sangat muda namun diharuskan memiliki pribadi yang mandiri, kuat dan cerdas, serta masa yang sangat penting bagi mereka untuk mendapatkan perkembangan yang tepat.

Faktor penting dalam tumbuh kembang anak salah satunya adalah kemandirian. Kartono menjelaskan bahwa, kemandirian berasal dari kata “*Autonomy*” yaitu sebagai sesuatu yang mandiri atau kesanggupan untuk berdiri sendiri dengan keberanian dan tanggung jawab atas segala tingkah laku sebagai manusia dewasa dalam melaksanakan kewajibannya guna memenuhi kebutuhannya sendiri.<sup>2</sup> Selain itu kemandirian yang berasal dari kata mandiri dalam bahasa jawa berarti berdiri sendiri. Kemandirian dalam

---

<sup>2</sup> Aziz, Azhar. "Hubungan Antara Kompetensi Guru Dan Kepercayaan Diri Dengan Kemandirian Siswa SMP N 2 Pangkalan Susu." *Jurnal Psychomutiara* 1.1 (2018): 15-29.

arti psikologis dan metelis adalah keadaan seseorang yang mampu memutuskan atau mengerjakan sesuatu tanpa orang lain.<sup>3</sup>

Kemandirian pada anak tidak hanya berlaku untuk kehidupan anak usia dini pada saat ini saja, tetapi juga akan berdampak bagi masa depan anak ketika sudah dewasa. Anak yang mandiri cenderung berprestasi karena dalam menyelesaikan tugas-tugasnya anak cenderung tidak lagi bergantung pada orang lain, sehingga anak lebih percaya diri, anak yang mandiri yakin jika ada resiko, anak mampu untuk menyelesaikannya tanpa bantuan dari orang lain.<sup>4</sup> Kemandirian seseorang dapat berkembang dengan baik jika diberikan kesempatan untuk berkembang melalui latihan yang dilakukan secara berkesinambungan atau terus-menerus yang dilakukan sejak usia dini.

Menurut Wulandari karakter mandiri pada anak usia dini merupakan usaha yang dilakukan anak untuk mengembangkan nilai moral dan kepribadian anak khususnya dalam kemampuan menjalankan tugas dan aktivitas sesuai kebutuhan dan tahapan usianya.<sup>5</sup> Erikson menambahkan bahwa, kemandirian adalah usaha untuk melepaskan diri dari orangtua dengan maksud untuk menemukan dirinya melalui proses mencari identitas

---

<sup>3</sup> Firdausa, I. B. (2017). *Analisis Faktor-Faktor Kemandirian Anak Usia Prasekolah (3-4 Tahun) Yang Di Titipkan Di Tempat Penitipan Anak* (Doctoral dissertation, University of Muhammadiyah Malang), hal 3.

<sup>4</sup> Firdausa, I. B. (2017). *Analisis Faktor-Faktor Kemandirian Anak Usia Prasekolah (3-4 Tahun) Yang Di Titipkan Di Tempat Penitipan Anak* (Doctoral dissertation, University of Muhammadiyah Malang), hal 4.

<sup>5</sup> Wulandari, Dewi Asri, Saefuddin Saefuddin, and Jajang Aisyul Muzakki. "Implementasi pendekatan metode montessori dalam membentuk karakter mandiri pada anak usia dini." *AWLADY: Jurnal Pendidikan Anak* 4.2 (2018): 1-19.

ego, yaitu perkembangan arah individualitas yang mantap dan berdiri sendiri.<sup>6</sup> Pendapat ini diperkuat oleh Astiati yang mengatakan bahwa, kemandirian adalah kemampuan atau keterampilan yang dimiliki anak untuk melakukan segala sesuatunya sendiri, baik yang terkait dengan aktivitas bantu diri maupun aktivitas dalam kesehariannya tanpa bergantung pada orang lain.<sup>7</sup>

Kemandirian anak usia dini tentu saja berbeda dengan kemandirian remaja ataupun orang dewasa. Jika definisi mandiri untuk remaja dan orang dewasa adalah kemampuan seseorang untuk bertanggung jawab atas apa yang dilakukan tanpa membebani orang lain, sedangkan untuk anak usia dini adalah kemampuan yang disesuaikan dengan tugas perkembangan.<sup>8</sup> Adapun tugas-tugas perkembangan untuk anak usia dini adalah belajar makan, berlatih berbicara, koordinasi tubuh, kontak perasaan dengan lingkungan, pembentukan pengertian, dan belajar moral.<sup>9</sup>

Kemandirian merupakan sikap yang diperoleh secara kumulatif melalui proses menuju kemandirian, individu belajar untuk menghadapi berbagai situasi dalam lingkungannya sampai ia mampu berpikir dan mengambil

---

<sup>6</sup> Arsyiah, N. (2019). *Peran guru dalam melatih kemandirian anak usia 3-4 Tahun di TK Tunas Muda I IKKT Palmerah, Jakarta Barat* (Bachelor's thesis, Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Syarif Hidayatullah Jakarta), hal 1.

<sup>7</sup> Ibid, Arsyiah, hal 1.

<sup>8</sup> Geofanny, Ravika. "Perbedaan Kemandirian Anak Usia Dini Ditinjau Dari Ibu Bekerja dan Ibu Tidak Bekerja." *Psikoborneo: Jurnal Ilmiah Psikologi* 4.4 (2016).

<sup>9</sup> Chotim, M., Dewi, N. K., Wardani, S. Y., & Christiana, R. (2016). Penerapan Teknik Token Economy Untuk Meningkatkan Kemandirian Anak TK Kartika IV-21 Madiun. *Counsellia: Jurnal Bimbingan dan Konseling*, 3(2), hal 2.

tindakan atau keputusan yang baik dalam berbagai situasi.<sup>10</sup> Soejtiningsih membagi faktor-faktor yang mempengaruhi kemandirian menjadi 2 faktor, yaitu: 1) Faktor internal yaitu emosi dan intelektual; 2) Faktor eksternal yaitu faktor yang datang atau ada dari luar anak itu sendiri yang meliputi lingkungan, karakteristik sosial, stimulasi, pola asuh yang dipengaruhi oleh komunikasi yang dibangun dalam keluarga, kualitas informasi anak dan orang tua yang dipengaruhi pendidikan orangtua dan status pekerjaan.<sup>11</sup>

Menurut Dewi, kebanyakan orang tua terlalu memanjakan anak dan tidak mengajarkan kemandirian pada anak, saat sebelum anak memasuki dunia pendidikan, seharusnya orang tua mengerti bahwasannya perlindungan yang berlebih merupakan suatu hal yang kurang baik dan bisa menjadi suatu kebiasaan ketika anak sudah dewasa.<sup>12</sup> Asmanita menambahkan bahwa pribadi yang sukses umumnya sudah mandiri sejak usia dini.<sup>13</sup> Mereka biasa berhadapan dengan beberapa tantangan atau kendala yang akan mereka temui.

Penting bagi orang tua untuk menanamkan kemandirian sebelum anak memasuki dunia pendidikan. Kemandirian pada anak-anak lebih bersifat

---

<sup>10</sup> Rika Sa'diyah, "Pentingnya Melatih Kemandirian Anak." *Kordinat: Jurnal Komunikasi Antar Perguruan Tinggi Agama Islam* 16, no. 1 (2017): 32, <https://doi.org/10.15408/kordinat.v16i1.6453>.

<sup>11</sup> Firdausa, I. B. (2017). *Analisis Faktor-Faktor Kemandirian Anak Usia Prasekolah (3-4 Tahun) Yang Di Titipkan Di Tempat Penitipan Anak* (Doctoral dissertation, University of Muhammadiyah Malang), hal 5.

<sup>12</sup> Dewi, Tiara Aprilia, and Choiriyah Widyasari. "Keterlibatan Orang Tua dalam Mengembangkan Karakter Kemandirian Anak Usia Dini." *Jurnal Obsesi: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini* 6.6 (2022): 5691-5701.

<sup>13</sup> Asmanita, Mili, Nazori Madjid, and Sandi Maspika. *Peran Orang Tua Dalam Membentuk Kemandirian Anak Usia Dini Di Desa Tanjung Berugo Kecamatan Lembah Masurai Kabupaten Merangin*. Diss. Uin Sulthan Thaha Saifuddinjambi, 2019.

psikologis, seperti membuat keputusan sendiri dan kebebasan berperilaku sesuai keinginannya.<sup>14</sup> Sifat mandiri yang memberi kemungkinan mereka kuat melawan sejumlah tantangan lalu akan mencapai keberhasilan.<sup>15</sup>

Dari uraian diatas nampaklah bahwa melatih kemandirian pada anak usia dini sangat penting bagi mereka untuk memasuki jenjang pendidikan. Kemandirian bagi anak usia dini sangat terkait dengan kemampuan seorang anak dalam menyelesaikan suatu masalah.<sup>16</sup> Dapat dikatakan kurang baik jika orang tua terlalu memanjakan anak.<sup>17</sup> Pentingnya kemandirian bagi anak untuk memiliki tanggung jawab, kegiatan belajar terlihat aktif serta memiliki keyakinan diri.<sup>18</sup>

Penelitian yang dilakukan Kusuma menunjukkan bahwa bentuk kemandirian yang dimiliki anak usia dini yang ditiptkan di Taman Penitipan Airlangga berbeda-beda, walaupun mereka dalam setting yang sama. Dari fakta peraturan yang ada di Taman Penitipan Anak, ditemukan bahwa sudah ada jadwal kegiatan yang harus dipatuhi oleh semua anak. Ditambah lagi ada fungsi pendidikan melalui alat permainan edukatif yang disajikan kepada

---

<sup>14</sup> Rachmawati, R. (2009). *KEMANDIRIAN PADA ANAK USIA 3-4 TAHUN DI PLAYGROUP ANANDA KABUPATEN JOMBANG* (Doctoral dissertation, University of Muhammadiyah Malang), hal 1.

<sup>15</sup> Dewi, T. A., & Widyasari, C. (2022). Keterlibatan Orang Tua dalam Mengembangkan Karakter Kemandirian Anak Usia Dini. *Jurnal Obsesi: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 6(6), hal 5693.

<sup>16</sup> Widiyanti, D., Purwadi, P., & Khasanah, I. (2019). Nilai-Nilai Kemandirian Anak Melalui Scaffolding Pada Usia 3-4 Tahun Di Kelompok Bermain Paud Taman Belia Candi Semarang. *PAUDIA: Jurnal Penelitian dalam Bidang Pendidikan Anak Usia Dini*, 8(1), hal 131.

<sup>17</sup> Purwaningtyas, Fifin Dwi. "Pengasuhan permissive orang tua dan kenakalan pada remaja." *Jurnal penelitian psikologi* 11.1 (2020): 1-7.

<sup>18</sup> Nainggolan, V. (2020, October). Peran Bimbingan Orang Tua dalam Kemandirian Belajar Anak di Sekolah Dasar. In *Prosiding Seminar dan Diskusi Pendidikan Dasar*.

anak asuh. Hal ini bisa jadi merupakan penyebab tidak munculnya bentuk kemandirian dalam bentuk kepercayaan diri maupun kemampuan anak untuk melakukan kompensasi atas kelemahan yang dimilikinya.<sup>19</sup>

Penelitiannya yang berjudul “Peran Guru Dalam Melatih Kemandirian Anak Usia 3-4 Tahun Di TK Tunas Muda I IKKT Palmerah, Jakarta Barat” Arsyiah menyimpulkan bahwa strategi pembelajaran di sekolah yang dilakukan oleh guru dan pendidikan di rumah oleh orang tua berpengaruh besar dalam meningkatkan kemandirian anak usia dini. Peran guru dalam melatih kemandirian anak di TK Tunas Muda I IKKT Palmerah, Jakarta Barat menggunakan lima metode, yaitu (1) Membimbing, mengarahkan dan memberi pengertian kepada anak untuk melakukan kegiatan sendiri. Misalnya dalam memberi bimbingan, guru menjelaskan langkah-langkah dan penegasan pada setiap pembelajaran yang diberikan kepada anak dan memberikan pengertian menggunakan komunikasi yang mudah untuk anak; (2) Memperlihatkan contoh konkret agar anak dapat meniru dan mempraktekkan secara langsung. Misalnya guru memberikan pembelajaran melalui benda-benda yang nyata sehingga memudahkan anak belajar dan memahami segala sesuatu; (3) Memotivasi anak agar anak dapat terbiasa melakukannya sendiri. Memotivasi anak dengan cara membuat anak merasa senang, memberikan pujian atau reward, dan semangat; (4) Melibatkan anak dalam kegiatan praktis sehari-hari di sekolah; dan (5) Memberikan kebebasan

---

<sup>19</sup>Firdausa, I. B. (2017). *Analisis Faktor-Faktor Kemandirian Anak Usia Prasekolah (3-4 Tahun) Yang Di Titipkan Di Tempat Penitipan Anak* (Doctoral dissertation, University of Muhammadiyah Malang), hal 5.

dan kepercayaan dalam memilih kegiatan agar anak dapat memutuskan pilihannya sendiri. Dalam hal ini guru memberikan kesempatan kepada anak untuk mencoba melakukan segala sesuatu sendiri.<sup>20</sup>

Kemandirian biasanya ditandai dengan kemampuan menentukan nasib sendiri, kreatif dan inisiatif, mengatur tingkah laku, bertanggung jawab, mampu menahan diri, membuat keputusan sendiri, serta mampu mengatasi masalah tanpa ada pengaruh dari orang lain.<sup>21</sup> Anak mampu menggunakan pikiran mereka sendiri dalam mengambil keputusan, dari memilih kegiatan apa yang ingin mereka kerjakan terlebih dahulu, memilih perlengkapan belajar atau alat tulis yang ingin digunakannya, memilih teman bermain sampai hal-hal yang rumit dan menyertakan konsekuensi-konsekuensi tertentu yang lebih serius.

Peneliti telah melakukan penelitian pendahuluan di dua KB atau yang sering kita ketahui yaitu, kelompok bermain, yang kasus kemandiriannya berbeda, yaitu di KB Al Khodijah Kedungsoko Tulungagung dan di KB tempat yang lain. Beberapa kasus kemandirian pada siswa di KB Al Khodijah Kedungsoko tempat dimana peneliti melakukan observasi, diantaranya: 1) Anak mampu mengembalikan alat tulis miliknya sendiri ke tempat asalnya; 2) Anak mampu mengambil keputusan pada saat memilih kegiatan mana yang ingin ia lakukan terlebih dahulu; 3) Mengembalikan dan merapikan mainan;

---

<sup>20</sup>Arsyiah, N. (2019). *Peran guru dalam melatih kemandirian anak usia 3-4 Tahun di TK Tunas Muda I IKKT Palmerah, Jakarta Barat* (Bachelor's thesis, Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Syarif Hidayatullah Jakarta), hal 84.

<sup>21</sup>Ibid, Chotim, hal 2.

4) Serta anak mampu memakai, menaruh sepatu dan tas nya ke rak yang sudah disediakan dengan rapih. Observasi ini dilakukan oleh peneliti selama 6 Minggu pada pukul 07.30-10.000 WIB di dalam kelas KB Al Khodijah Kedungsoko<sup>22</sup> sedangkan berdasarkan observasi di KB tempat yang lain, banyak anak yang masih ditunggu orang tua nya saat kegiatan didalam kelas, menangis bila tidak dapat mainan yang sama seperti temannya dan anak merasa malu jika ditanya oleh guru.

Dari penelitian pendahuluan yang dilakukan, poin pertama untuk kemandirian siswa di KB Al Khodijah Kedungsoko bisa dikatakan berkembang secara baik dapat dilihat dari, siswa mengembalikan alat tulis yang sudah ia pakai ke tempat asalnya. Sedangkan penelitian siswa di KB tempat yang lain, siswa nya harus disuruh guru untuk mengembalikan alat tulis yang sudah dipakainya, kemudian poin kedua kemandirian siswa di KB dapat dilihat kurang, dari banyak nya siswa yang masih ditunggu oleh orangtua nya saat kegiatan belajar di dalam kelas berlangsung, sedangkan di KB Al-Khodijah Kedungsoko hanya ada satu siswa yang ditunggu oleh orangtuanya. Selain itu poin ketiga, kemandirian yang dapat kita lihat di KB Al-Khodijah Kedungsoko yaitu, jika guru bertanya “Hari ini mau menari dulu atau langsung belajar?” siswa di KB Al Khodijah Kedungsoko mampu mengambil atau memilih keputusannya sendiri, apa yang ingin ia kerjakan terlebih dahulu<sup>23</sup>. Sedangkan di KB tempat yang lain, jika guru bertanya

---

<sup>22</sup> Hasil Observasi di KB Al Khodijah Kedungsoko, Pada Kamis, 20 Oktober 2022

<sup>23</sup> Hasil Observasi di KB Al Khodijah Kedungsoko, Pada Jumat, 21 Oktober 2022

kepada siswanya, siswa masih malu untuk menjawab.<sup>24</sup> Dari sini dapat disimpulkan bahwa ada perbedaan pada kemandirian siswa yang ada di KB Al Khodijah Kedungsoko dan di KB tempat yang lain. Siswa di KB Al Khodijah Kedungsoko lebih mandiri, dilihat dari beberapa poin diatas. Sehingga penulis tertarik untuk meneliti di dalam sebuah lembaga pendidikan yaitu kelompok bermain Al Khodijah yang terletak di jalan Kedungsoko, Kecamatan Tulungagung.

Melalui penelitian ini, peneliti ingin mengetahui lebih dalam tentang apa yang diberikan guru dalam pembelajaran kemandirian yang membuat siswa kelompok bermain cukup mengagumkan dengan kemandirian yang dimilikinya. Dengan demikian, peneliti mengambil judul : **“Peran Guru dalam Melatih Kemandirian Siswa Usia 3-4 Tahun di KB Al Khodijah Kedungsoko Tulungagung.”**

## **B. Fokus dan Pertanyaan Penelitian**

Berdasarkan konteks penelitian di atas, maka fokus penelitian ini adalah bentuk kemandirian siswa KB Al Khodijah, peran guru KB Al Khodijah dalam melatih kemandirian siswa, faktor pendukung dan faktor penghambat guru dalam melatih kemandirian siswa usia 3-4 tahun di KB Al Khodijah Kedungsoko Tulungagung. Secara terperinci penelitian dirumuskan dalam bentuk pertanyaan, antara lain :

1. Apa saja Bentuk Kemandirian Siswa Usia 3-4 Tahun di KB Al Khodijah Kedungsoko Tulungagung?

---

<sup>24</sup> Hasil Observasi di KB Misbahul Huda Trenggalek, Pada Senin, 25 Oktober 2021

2. Bagaimana Peran Guru Dalam Melatih Kemandirian Siswa Usia 3-4 Tahun di KB Al Khodijah Kedungsoko Tulungagung?
3. Apa saja Faktor Pendukung dan Faktor Penghambat Guru Dalam Melatih Kemandirian Siswa Usia 3-4 Tahun di KB Al Khodijah Kedungsoko Tulungagung?

### **C. Tujuan Penelitian**

Adapun tujuan dan kegunaan penelitian serta hal yang menjadi faktor utama penulis mengambil judul skripsi ini adalah sebagai berikut :

1. Untuk mengetahui bentuk kemandirian siswa usia 3-4 tahun di KB Al Khodijah Kedungsoko Tulungagung.
2. Untuk mengetahui peran guru dalam melatih kemandirian anak usia dini kelompok bermain di KB Al Khodijah Kedungsoko Tulungagung.
3. Untuk mengetahui faktor pendukung dan faktor penghambat guru dalam melatih kemandirian siswa usia 3-4 tahun di kelompok bermain Al Khodijah Kedungsoko Tulungagung.

### **D. Manfaat Penelitian**

Adapun manfaat penelitian serta hal yang menjadi faktor utama penulis adalah sebagai berikut ;

1. Manfaat Teoritis

Memberikan pengetahuan tentang macam-macam kemandirian anak usia dini, apa saja peran guru dalam upaya menjadikan anak lebih mandiri di usia 3-4 tahun serta faktor pendukung dan penghambat saat mengajarkan kemandirian anak di sekolah. Penelitian ini diharapkan dapat

memeberikan kontribusi ilmiah dalam upaya memperkaya keputusan sebagai bahan untuk memperluas wawasan bagi mahasiswa/ mahasiswi Jurusan Pendidikan Anak Usia Dini.

## 2. Manfaat Praktis

- a. Bagi guru, hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi strategi dan bahan referensi dalam melatih kemandirian anak usia dini agar para guru dapat membentuk kepribadian anak di usia dini, serta berguna bagi para calon orang tua.
- b. Bagi peneliti lain, hasil penelitian ini digunakan sebagai dasar acuan dalam melaksanakan penelitian dengan topik yang sama ataupun hampir sama.
- c. Bagi penulis, ini berguna untuk memenuhi syarat memperoleh gelar Sarjana Strata Satu (S1) dari Jurusan Pendidikan Islam Anak Usia Dini pada Fakultas Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri Sayyid Ali Rahmatullah Tulungagung.

## E. Penelitian Terdahulu

Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan penelitian terdahulu sebagai tolak ukur dan acuan untuk menyelesaikannya, telah ada beberapa penelitian yang hampir serupa yang telah dilakukan oleh beberapa peneliti, dalam penelitian yang dilakukan oleh :

1. Nur Arsyiah, dalam skripsinya yang berjudul “Peran Guru dalam Melatih Kemandirian Anak Usia 3-4 Tahun di TK Tunas Muda I IKKT Palmerah Jakarta Barat”. Hasil dari penelitian ini, menunjukkan bahwa peran guru

dalam melatih kemandirian anak menggunakan lima metode, yaitu : a. Membimbing, mengarahkan dan memberi pengertian kepada anak untuk melakukan kegiatan sendiri; b. Memperlihatkan contoh yang konkrit agar anak dapat meniru dan mempraktikkan secara langsung; c. Memotivasi anak agar anak dapat terbiasa melakukannya sendiri; d. Melibatkan anak dalam kegiatan praktis sehari-hari di sekolah; e. Memberikan kebebasan dan kepercayaan dalam memilih kegiatan agar anak dapat memutuskan pilihannya sendiri.<sup>25</sup>

2. Norhalimah, dalam skripsinya yang berjudul “Peran Guru Dalam Melatih Kemandirian Anak Usia 5-6 Tahun Melalui Metode *Leadership* Di TK Negeri Idaman Banjarbaru”. Hasil dari penelitian ini bahwa peran guru dalam melatih kemandirian anak usia 5-6 tahun melalui metode *leadership* di TK Negeri Idaman Banjarbaru meliputi: 1) Guru sebagai motivator, 2) Guru sebagai fasilitator, 3) Guru sebagai pembimbing, dan 4) Guru sebagai demonstrator. Adapun faktor yang mempengaruhi terdiri dari faktor pendukung dan penghambat. Faktor pendukungnya adalah: guru, lingkungan, orang tua, sarana dan prasarana. Sedangkan faktor penghambatnya adalah orang tua dan anak.<sup>26</sup>
3. Tatiek Atlanta, dalam jurnalnya yang berjudul “Peran Guru Dalam Melatih Kemandirian Anak Usia 4-5 Tahun Di TK Negeri Pembina Meliau”. Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa peran guru

---

<sup>25</sup> Nur Arsyiah, *Peran Guru dalam Melatih Kemandirian Anak Usia 3-4 tahun di TK Tunas Muda I IKKT Palmerah, Jakarta Barat*, (Jakarta Barat: Skripsi, 2019)

<sup>26</sup>Norhalimah, Norhalimah. "PERAN GURU DALAM MELATIH KEMANDIRIAN ANAK USIA 5-6 TAHUN MELALUI METODE LEADERSHIP DI TK NEGERI IDAMAN BANJARBARU." (2022).

sebagai pembimbing yaitu guru tidak selalu membantu anak-anak dalam menyelesaikan tugasnya, memberikan contoh terlebih dahulu kepada anak bagaimana mengerjakannya. Peran guru sebagai motivator yaitu guru memotivasi anak untuk bisa melakukannya dengan memberikan teladan dan contoh bagi anak. Bentuk motivasi yang guru berikan kepada anak yaitu memberi semangat dan pujian. Peran guru sebagai fasilitator yaitu memberikan kegiatan-kegiatan yang dapat memfasilitasi anak dalam melatih kemandirian dan media yang digunakan guru dalam melatih kemandiriannya. Peran guru sebagai model yaitu guru memberi contoh atas tindakan dan perilaku yang dilakukan untuk menjadi panutan anak dalam kehidupan sehari-hari. Guru sebagai evaluator yaitu guru melakukan penilaian terhadap hasil belajar anak.<sup>27</sup>

4. Brigita Ellsa Paruha, dalam jurnalnya yang berjudul “Peran Guru Dalam Melatih Kemandirian Anak Usia 5-6 Tahun Di TK Kristen Immanuel II Sungai Raya”. Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa peran guru sebagai pembimbing, membimbing anak-anak, mengawasi anak, menjelaskan dan memberi contoh terlebih dahulu kepada anak, dan memberi kesempatan kepada anak untuk mencoba melakukannya sendiri. Guru sebagai motivator, memotivasi anak-anak dengan memberikan pengertian, semangat dan pujian. Guru sebagai fasilitator, memberikan

---

<sup>27</sup> Ali, Muhamad, and Lukmanulhakim Lukmanulhakim. "Peran Guru Dalam Melatih Kemandirian Anak Usia 4-5 Tahun Di Tk Negeri Pembina Meliau." *Jurnal Pendidikan dan Pembelajaran Khatulistiwa (JPPK)* 8.9 (2019).

fasilitas seperti mainan-mainan, buku-buku pembelajaran dan memfasilitasi kegiatan anak.<sup>28</sup>

5. Rika Adriana, dalam jurnalnya yang berjudul “Peran Guru Melatih Kemandirian Anak Usia 5-6 Tahun Di TK Bruder Melati Pontianak”. Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa peran guru sebagai pembimbing, membimbing anak dalam menyelesaikan tugas nya sehingga anak dapat menyelesaikan tugas yang telah di berikan oleh guru meskipun anak lambat dalam menyelesaikan, peran guru sebagai motivator, memberikan motivasi, semangat, pujian dan peran guru sebagai fasilitator, dimana guru memberikan fasilitas dan bahan ajar yang sangat mendukung perkembangan anak dan sangat baik untuk melatih kemandirian anak.<sup>29</sup>
6. Irul Khotijah, dalam jurnalnya yang berjudul “Peran Guru Dalam Mengembangkan Kemandirian Anak Usia 5-6 Tahun Di TK GMT Syaloom Airnona Kota Kupang”. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa 5 peran guru dalam mengembangkan kemandirian anak, antara lain: peran dalam memberikan pemahaman positif, peran dalam membiasakan anak untuk rapi, peran dalam memberikan permainan, peran dalam memberikan anak pilihan sesuai dengan minat, peran dalam membangun komunikasi dengan orangtua anak. Sedangkan faktor penghambat nya

---

<sup>28</sup>Paruha, Brigita Ellsa, and Desni Yuniarni. "Peran Guru Dalam Melatih Kemandirian Anak Usia 5-6 Tahun Di Tk Kristen Immanuel II Sungai Raya." *Jurnal Pendidikan dan Pembelajaran Khatulistiwa (JPPK)* 5.06 (2020).

<sup>29</sup>Adriana, Rika, Marmawi Marmawi, and Dian Miranda. "PERAN GURU MELATIH KEMANDIRIAN ANAK USIA 5-6 TAHUN DI TK BRUDER MELATI PONTIANAK." *Jurnal Pendidikan dan Pembelajaran Khatulistiwa (JPPK)* 11.10 (2022): 2072-2078.

antara lain: faktor internal (karakter anak yang berbeda) dan faktor eksternal (pola asuh orang tua dan lingkungan).<sup>30</sup>

7. Beti Septiara, dalam skripsinya yang berjudul “Peran Guru Melatih Kemandirian Sosial Anak Usia Dini Melalui Pembelajaran Daring Di TK Pertiwi Labuhan Ratu VIII Kabupaten Lampung Timur”. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa peran guru dalam memberikan motivasi mampu memunculkan inisiatif anak sehingga anak tahu apa yang harus dilakukan dan bagaimana melakukannya. Adapun faktor mendukung, antara lain: adanya sarana dan sumber belajar yang lengkap, profesionalisme dan semangat guru dalam membimbing. Selajutnya faktor penghambat dalam pembentukan kemandirian sosial anak, antara lain: faktor lingkungan peranan orang tua anak didik, terbatasnya pengawasan pihak kurangnya sarana dan prasarana pengaruh tayangan televisi.<sup>31</sup>
8. Nina Hasanah, dalam skripsinya yang berjudul “Peran Orang Tua Dan Guru Dalam Menumbuhkan Kemandirian Anak Usia Dini”. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa peran orang tua dan guru memiliki peran yang sangat penting dalam melatih kemandirian anak. Peran orang tua dalam menumbuhkan kemandirian anatara lain: memberikan pembiasaan secara konsisten dan terus-menerus, melatih anak, memberikan contoh, memberikan kesempatan dan kebebasan untuk memilih atau menentukan sesuatu sendiri, memberikan pengertian. Peran

---

<sup>30</sup> Khotijah, Irul, et al. "Peran Guru Dalam Mengembangkan Kemandirian Anak Usia 5-6 Tahun Di TK GMT Syaloom Airnona Kota Kupang." *Jurnal Golden Age 7.1* (2023).

<sup>31</sup> Septiara, Beti. *PERAN GURU MELATIH KEMANDIRIAN SOSIAL ANAK USIA DINI MELALUI PEMBELAJARAN DARING DI TK PERTIWI LABUHAN RATU VIII KABUPATEN LAMPUNG TIMUR*. Diss. Universitas Muhammadiyah Metro, 2021.

guru dalam menumbuhkan kemandirian anak usia dini yaitu memberikan contoh, memberikan pembiasaan terus menerus, memberikan motivasi dan dorongan, melakukan komunikasi yang baik, memberikan pengertian dan menjadi fasilitator.<sup>32</sup>

9. Defi Gita, dalam jurnalnya yang berjudul “Upaya Guru Dalam Menanamkan Kemandirian Anak Usia Dini Kelompok A TK Negeri 5 Tibang Kota Banda Aceh”. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa peran guru dalam melatih kemandirian anak dengan bimbingan, mengarahkan, memberikan contoh yang konkrit agar anak dapat meniru dan mempraktekkan langsung, memberikan kebebasan dan kepercayaan untuk belajar dan mencoba sendiri dan memotivasi anak agar dapat terbiasa melakukannya sendiri.<sup>33</sup>

Uraian penelitian terdahulu di atas menunjukkan beberapa perbedaan dan juga persamaan terhadap penelitian yang sedang dilakukan peneliti.

Adapun perbedaan dan persamaan dapat dilihat dalam tabel berikut:

**Tabel 2.1 Perbandingan Penelitian Terdahulu**

No	Judul	Hasil Penelitian	Persamaan	Perbedaan
1.	Peran Guru dalam Melatih Kemandirian Anak Usia 3-4	Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan menunjukkan	Penelitian kualitatif dan teknik pengumpulan	Tempat penelitian : TK Tunas Muda I

<sup>32</sup>Hasanah, Nina. *PERAN ORANG TUA DAN GURU DALAM MENUMBUHKAN KEMANDIRIAN ANAK USIA DINI (Penelitian Kualitatif Deskriptif pada Orang Tua dan Guru di Salah Satu Taman Kanak-Kanak di Kabupaten Purwakarta)*. Diss. Universitas Pendidikan Indonesia, 2022.

<sup>33</sup>Gita\_Arisandi, Defi. "the Analisis Upaya Guru Dalam Menanamkan Kemandirian Anak Usia Dini Kelompok A TK Negeri 5 Tibang Kota Banda Aceh: kemandirian pada anak usia dini." *Jurnal Ilmiah Mahasiswa Pendidikan* 4.1 (2023).

	Tahun di TK Tunas Muda I IKKT Palmerah Jakarta Barat	bahwa peran guru dalam melatih kemandirian anak menggunakan 5 metode, yaitu membimbing, memperlihatkan contoh yang konkrit, memotivasi anak, melibatkan anak dalam kegiatan, memberikan kebebasan dan kepercayaan.	data : a. Wawancara b. Observasi c. Dokumentasi	IKKT Palmerah Jakarta Barat
2.	Peran Guru Dalam Melatih Kemandirian Anak Usia 5-6 Tahun Melalui Metode Leadership Di TK Negeri Idaman Banjarbaru	Hasil penelitian menunjukkan bahwa peran guru dalam melatih kemandirian anak usia 5-6 tahun melalui metode <i>leadership</i> meliputi: guru sebagai motivator, guru sebagai fasilitator, guru sebagai pembimbing dan guru sebagai demonstrator. Faktor pendukung: guru, lingkungan, orang tua, sarana dan prasarana. Faktor penghambat: orang tua dan anak.	Penelitian kualitatif dan teknik pengumpulan data: a. Observasi b. Wawancara c. Dokumentasi	Subjek penelitian adalah dua orang guru dan 30 anak kelompok B.
3.	Peran Guru Dalam Melatih Kemandirian Anak Usia 4-5 Tahun Di TK Negeri Pembina Meliau	Hasil penelitian menunjukkan bahwa peran guru sebagai pembimbing, motivator, fasilitator, model dan evaluator.	Penelitian kualitatif dan teknik pengumpulan data: a. Observasi b. Wawancara c. Dokumentasi	Penelitian kemandirian anak usia 4-5 tahun

4.	Peran Guru Dalam Melatih Kemandirian Anak Usia 5-6 Tahun Di TK Kristen Immanuel II Sungai Raya	Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan menunjukkan bahwa peran guru sebagai pembimbing, motivator dan fasilitator.	Penelitian kualitatif dan teknik pengumpulan data: a. Observasi b. Wawancara c. Dokumentasi	Penelitian berada pada Taman Kanak-kanak Kristen
5.	Peran Guru Melatih Kemandirian Anak Usia 5-6 Tahun Di TK Bruder Melati Pontianak	Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan menunjukkan bahwa peran guru sebagai pembimbing, membimbing anak dalam menyelesaikan tugas, peran guru sebagai motivator, guru memberikan motivasi, semangat, pujian dan guru sebagai fasilitator, memberikan fasilitas dan bahan ajar yang sangat mendukung perkembangan anak.	Penelitian kualitatif dan teknik pengumpulan data: a. Observasi b. Wawancara c. Dokumentasi	Subjek penelitian adalah 6 guru TK.  - 3 guru yang diwawancara tentang peran guru melatih kemandirian anak  - 3 guru yang diobservasi tentang peran guru melatih kemandirian anak
6.	Peran Guru Dalam Mengembangkan Kemandirian Anak Usia 5-6 Tahun Di TK GMT Syaloom Airnona Kota Kupang	Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa 5 peran guru dalam mengembangkan kemandirian anak, antara lain: peran dalam memberikan pemahaman positif, peran dalam membiasakan anak untuk rapi, peran dalam memberikan permainan, peran	Peneliti hanya sebagai pengamat dan tidak terlibat dalam kegiatan pembelajaran	Penelitian Mengembangkan kemandirian anak usia 5-6 tahun

		dalam memberikan anak pilihan sesuai dengan minat, peran dalam membangun komunikasi dengan orangtua anak. Sedangkan faktor penghambat nya antara lain: faktor internal (karakter anak yang berbeda) dan faktor eksternal (pola asuh orang tua dan lingkungan)		
7.	Peran Guru Melatih Kemandirian Sosial Anak Usia Dini Melalui Pembelajaran Daring Di TK Pertiwi Labuhan Ratu VII Kabupaten Lampung Timur	Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa peran guru dalam memberikan motivasi mampu memunculkan inisiatif anak sehingga anak tahu apa yang harus dilakukan dan bagaimana melakukannya. Adapun faktor mendukung, antara lain: adanya sarana dan sumber belajar yang lengkap, profesionalisme dan semangat guru dalam membimbing. Faktor penghambat dalam pembentukan kemandirian sosial anak, antara lain: faktor lingkungan peranan orang tua anak didik, terbatasnya	Penelitian kualitatif dan teknik pengumpulan data: a. Observasi b. Wawancara c. Dokumentasi	Peran guru melatih kemandirian melalui pembelajaran daring

		pengawasan pihak kurangnya sarana dan prasarana pengaruh tayangan televise		
8.	Peran Orang tua Dan Guru Dalam Menumbuhkan Kemandirian Anak Usia Dini	Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa Peran orang tua dalam menumbuhkan kemandirian antara lain: memberikan pembiasaan secara konsisten dan terus-menerus, melatih anak, memberikan contoh, memberikan kesempatan dan kebebasan untuk memilih atau menentukan sesuatu sendiri, memberikan pengertian. Peran guru dalam menumbuhkan kemandirian anak usia dini yaitu memberikan contoh, memberikan pembiasaan terus menerus, memberikan motivasi dan dorongan, melakukan komunikasi yang baik, memberikan pengertian dan menjadi fasilitator	Melakukan wawancara terstruktur dimana peneliti telah menyiapkan instrument penelitian berupa pertanyaan-pertanyaan tertulis.	Teknik pengumpulan data memakai wawancara dan dokumentasi. Sumber data yang digunakan: 6 orang tua murid dan 2 guru.
9.	Upaya Guru Dalam	Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa	Penelitian kualitatif dan	Tempat penelitian:

	Menanamkan Kemandirian Anak Usia Dini Kelompok A TK Negeri 5 Tibang Kota Banda Aceh	peran guru dalam melatih kemandirian anak dengan bimbingan, mengarahkan, memberikan contoh yang konkrit agar anak dapat meniru dan mempraktekkan langsung, memberikan kebebasan dan kepercayaan untuk belajar dan mencoba sendiri dan memotivasi anak agar dapat terbiasa melakukannya sendiri	teknik pengumpulan data: a. Observasi b. Wawancara c. Dokumentasi	Kelompok A TK Negeri 5 Tibang Kota Banda Aceh
--	--	--	--	---

## F. Penegasan Istilah

Untuk menghindari persepsi yang berbeda mengenai isi yang terkandung dalam penelitian ini, maka perlu dibuatkan penegasan istilah sebagai berikut:

### 1. Penegasan konseptual

#### a. Peran guru

Sebagai pihak kedua setelah orang tua siswa yang memiliki waktu cukup banyak dalam berinteraksi dan mendidik anak, guru memiliki tanggung jawab untuk menjalankan perannya untuk mengajar siswanya. Seperti yang dikatakan oleh Adam dan Decey dalam *basic principles of Student Teaching*, peran guru adalah guru sebagai pengajar, perencana kelas, pembimbing pengatur lingkungan,

pertisipan ekspeditor, perencana, supervisor, motivator dan konselor.<sup>34</sup> Berikut adalah peran guru menurut Lickona, Schaps, Lewis dan Azra, antara lain:

- 1.) Dalam upaya membangun karakter, pendidik perlu terlibat langsung dalam proses pembelajaran, berdiskusi, mengambil inisiatif.
- 2.) Pendidik bertanggung jawab menjadi model yang memiliki nilai-nilai moral dan memanfaatkan kesempatan untuk mempengaruhi siswa-siswanya.
- 3.) Pendidik memberikan pengarahan bahwa karakter siswa tumbuh melalui kerjasama dan berpartisipasi dalam mengambil keputusan.
- 4.) Pendidik perlu melakukan refleksi atas masalah moral berupa pertanyaan rutin untuk memastikan adanya perkembangan karakter pada siswanya.
- 5.) Pendidik perlu menjelaskan dan mengklarifikasikan kepada peserta didik secara berkesinambungan tentang nilai yang baik dan yang buruk.<sup>35</sup>

---

<sup>34</sup> Shiky Isyana P .S.M. “*Peran Guru dalam Mengembangkan Pembelajaran Siswa TK (Taman Kanak-Kanak) Muslim di Kota Surabaya*”, (Surabaya: Universitas Airlangga, 2012), hlm 3.

<sup>35</sup> Cahyaningrum, Eka Sapti, Sudaryanti Sudaryanti, and Nurtanio Agus Purwanto. "Pengembangan nilai-nilai karakter anak usia dini melalui pembiasaan dan keteladanan." *Jurnal Pendidikan Anak* 6.2 (2017): 203-213.

b. Kemandirian

Salah satu unsur terpenting yang harus dimiliki oleh peserta didik dalam proses belajar mengajar, sehingga peserta didik dapat mengerjakan tugas atau perintah yang diberikan gurunya tanpa mengharapkan bantuan dari siapa pun. Menurut Seifert dan Hoffnung mendefinisikan kemandirian dapat dipahami sebagai kemampuan untuk mengendalikan dan mengatur pikiran, perasaan dan tindakan sendiri secara bebas serta berusaha sendiri untuk mengatasi perasaan-perasaan malu dan keraguan-keraguan.<sup>36</sup> Sementara menurut Watson kemandirian berarti kebebasan untuk mengambil inisiatif, mengatasi hambatan, melakukan sesuatu dengan tepat, gigih dalam usaha dan melakukan sendiri segala sesuatu tanpa mengandalkan bantuan dari orang lain.<sup>37</sup>

c. Anak usia dini

Anak usia dibawah 6 tahun yang belajar di PAUD (KB, RA/TK), merupakan usia emas, di mana usia tersebut anak memiliki memori yang jernih dan sangat mudah untuk menerima dan mengingat setiap hal yang diajarkan pada mereka. Definsi anak usia dini yang dikemukakan oleh NAEYC (*National Assosiation Education for Young Chlidren*) adalah sekelompok individu yang

---

<sup>36</sup> Hidayati, Nur Istiqomah. "Pola Asuh Otoriter Orang Tua, Kecerdasan Emosi, dan Kemandirian Anak SD." *Persona: Jurnal Psikologi Indonesia* 3.01 (2014).

<sup>37</sup> Yuliani, Nur Fitri. "Eksistensi Kemandirian Sebagai Identitas Santri Pondok Pesantren Hidayatul Mubarak, Uman Agung, Lampung Tengah." *DIMAR: Jurnal Pendidikan Islam* 1.2 (2020): 139-153.

berada pada rentang usia antara 0 – 8 tahun. Menurut Mansur anak usia dini adalah kelompok anak yang berada dalam proses pertumbuhan dan perkembangan yang khusus sesuai dengan tingkat pertumbuhan dan perkembangannya.<sup>38</sup>

## 2. Penegasan Operasional

Secara operasional “Peran Guru Dalam Melatih Kemandirian Siswa Usia 3-4 Tahun Di KB Al Khodijah Kedungsoko Tulungagung”. Yang dimaksud peneliti adalah lebih mengarah pada pembahasan tentang bentuk kemandirian siswa usia 3-4 tahun dalam belajar, peran guru dalam melatih kemandirian siswa usia 3-4 tahun dan juga faktor pendukung serta faktor penghambat guru dalam melatih kemandirian siswa usia 3-4 tahun di kelompok bermain Al Khodijah Kedungsoko Tulungagung.

## G. Sistematika Pembahasan

Untuk mengetahui gambaran mengenai proposal skripsi ini maka perlu adanya sistematika proposal skripsi yakni :

1. Pada BAB I Pendahuluan, bab ini menjelaskan tentang masalah yang dibahas dalam penelitian yang bertujuan untuk penyelesaian suatu permasalahan yang terjadi dilapangan. Bab ini meliputi konteks penelitian, fokus penelitian, tujuan penelitian, kegunaan penelitian, penegasan istilah dan sistematika pembahasan.
2. Pada BAB II Kajian Pustaka, pada bab ini menjelaskan terkait deskripsi teori, penelitian terdahulu dan paradigma penelitian. Pada bagian

---

<sup>38</sup> Pebriana, Putri Hana. "Analisis kemampuan berbahasa dan penanaman moral pada anak usia dini melalui metode mendongeng." *Jurnal Obsesi: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini* 1.2 (2017): 139-147.

deskripsi teori meliputi: 1. Pengertian Peran Guru; 2. Kemandirian Anak Usia Dini.

3. Pada BAB III Metode Penelitian, pada bab ini berisi Metode Penelitian yang meliputi: 1. Pendekatan dan Jenis Penelitian; 2. Kehadiran Peneliti; 3. Lokasi Penelitian; 4. Data dan Sumber Data; 5. Teknik Pengumpulan Data; 6. Analisis Data; 7. Prosedur Penelitian.
4. Pada BAB IV Hasil Penelitian, dalam bab ini akan membahas hasil dari data yang sudah diteliti mulai dari deskripsi data, temuan penelitian, analisis data.
5. Pada BAB V Pembahasan, dalam bab ini berisi pembahasan dari hasil penelitian.
6. Pada BAB VI Penutup, dalam bab ini berisikan tentang kesimpulan hasil penelitian dan saran tentang penelitian yang dicapai.